

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang, melihat banyak yang berkembang dengan pesat berkat kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi yang semakin modern. Negara-negara saling terbuka dan saling bergantung tanpa terikat oleh batas-batas wilayah. Akibatnya, kebudayaan dan berbagai negara masuk dengan bebas dan sulit dikendalikan, sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat secara global. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi mendorong kemajuan masyarakat.² Digitalisasi membawa pengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, pola pikir yang instan, praktis dan tidak memperhatikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan. Salah satu yang sangat mengkhawatirkan adalah munculnya media sosial yang dapat merusak akhlak.³

Fenomena ini menjadi perhatian khusus dalam pendidikan, termasuk pada implementasi pendidikan nilai-nilai keislaman seperti Sirah Nabawiyah. Sirah Nabawiyah adalah biografi Nabi Muhammad. Pembelajaran ini mencakup aspek spiritual, moral dan sosial siswa. Hidayat menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengedepankan kedudukan manusia dalam spiritual dan moral.

² Wiguna, Arya Chandra, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Moralitas Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 24-29.

³ Suhartono, S., and Nur Rahma Yulieta. "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (2019): 36-53.

Siswa diharapkan dapat meneladani sikap positif dalam interaksi sosial melalui pemahaman dari perilaku Nabi Muhammad ﷺ.⁴ dalam Al Quran Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat serta banyak mengingat Allah.*” (Q.S Ahzab: 21).⁵

Pentingnya pendidikan ini juga disampaikan oleh Nafisah, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menjawab tantangan zaman, termasuk pendidikan karakter, dengan menggabungkan Sirah Nabawiyah ke dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat memahami teori dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pengembangan moral dan etika siswa.

Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah bervariasi tergantung pada kebijakan lembaga pendidikan. Beberapa sekolah atau pesantren telah mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sirah Nabawiyah.⁷ Arrosikh dalam penelitiannya mengungkapkan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah bukan hanya penyampaian

⁴ Rahmat Hidayat and Suwanto Suwanto, “Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia,” *Juspi Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 3, no. 2 (2020): 124.

⁵ Dar Syafii, *Al-quran dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Warisan Syafii, 2020), hlm. 420.

⁶ Ani Nafisah, Ahmad A. Qisos, Dawir, and Muhammad Murtakin, “Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Jurnal Koseinling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 174–86..

⁷ Fanisa Frianda, “Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 1–19.

sejarah di kelas, tetapi lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa empati dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Toha Makhshun juga dalam artikelnya menegaskan bahwa implementasi pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah harus dilakukan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ia melihat pentingnya inovasi dalam metode penyampaian, baik melalui digital, diskusi, maupun proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif.⁹

Pendidikan di Indonesia, pembelajaran mengalami perkembangan. Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan teknologi modern, seperti Augmented Reality (AR), dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sirah Nabawiyah. Ratnawati et al. mengatakan bahwa penggunaan AR dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman interaktif yang lebih mendalam, berbeda dari metode tradisional yang sering digunakan dalam pengajaran Islam.¹⁰

Selain itu, Wahyudi et al. menyatakan bahwa buku teks seperti “khulasoh Nurul Yaqin” yang digunakan pesantren mengandung nilai global yang penting dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa

⁸Arrosikh, “Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah,” *Jurnal Penelitian KeIslaman* 16, no. 1 (2020): 60–75.

⁹Toha Makhshun, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah,” *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75.

¹⁰Ratnawati, Ratnawati, Nia Indriani, Mursalim Mursalim, and Elly Warni. "Pengembangan Kartu Edukasi Animasi Sebagai Media Pengenalan Sirah Nabawiyah Berbasis Augmented Reality." *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer* 2, no. 2 (2024): 98-112.

pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut dapat memperluas wawasan siswa dan membantu mereka mengaitkan sejarah dengan konteks global saat ini.¹¹

Berbagai penelitian tentang Sirah Nabawiyah telah dilakukan baik di tingkat madrasah, sekolah, ataupun pesantren. Beberapa di antaranya tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran inovatif seperti video, kartu soal atau pendekatan pendidikan karakter berbasis keteladanan Rasulullah ﷺ. Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti peningkatan hasil belajar atau pengembangan media pembelajaran, pada objek penelitian di tingkat dasar atau menengah. Hingga saat ini, masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji secara komprehensif implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah. Terutama mencakup proses pelaksanaan, perencanaan, hingga evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat. Dan juga hasil belajar dari implementasi pembelajaran tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Sirah Nabawiyah adalah Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon. Sekolah ini menerapkan kurikulum berbasis pesantren., dengan fokus utama kajian tentang Islam. Visi dan misi yang diemban oleh pesantren ini adalah membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengajaran yang digunakan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan

¹¹ Wahyudi, Diky, M. Nurul Humaidi, and Fahrudin Mukhlis. "Peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (2023): 50-62.

siswa,. Sementara itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku yang menjadi sumber utama dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Sirah Nabawiyah berlangsung sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu pekan. Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon ini menjadi lokasi penelitian dengan jumlah siswa 200 dan fokus penelitian khususnya pada kelas IX Putra. Jumlah santri di kelas IX ada 33 siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Sirah Nabawiyah yang diajarkan adalah tentang Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq. Terkadang di kelas sering menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu kendalanya utama yang sering terjadi adalah kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan cenderung membuat santri pasif dan hanya menerima informasi tanpa ada diskusi dan keterlibatan langsung dalam proses berpikir kritis. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sirah Nabawiyah sering kali hanya bersifat hafalan tanpa ada mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, yang masih berpusat pada buku tanpa adanya dukungan audio visual atau metode interaktif. Hal ini menjadi faktor yang membuat santri kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai pesantren yang masih tergolong baru berdiri 3 tahun, Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon juga mengalami kendala dalam hal fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran interaktif. Ruang

kelas yang sederhana dengan sumber belajar yang terbatas membuat guru berupaya lebih keras dalam menyampaikan materi secara menarik.

Hasil observasi awal terhadap peserta didik di SW Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon, khususnya pada kelas IX Putra, saya melihat siswa di sana cukup antusias dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah dan terlihat semangat walau mereka memiliki jadwal yang padat di luar pelajaran. Dan pembelajaran Sirah Nabawiyah dikatakan berjalan dengan baik, dengan melihat guru melakukan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Namun, peneliti mendapati santri kelas IX putra terlihat bosan dan jenuh saat pembelajaran Sirah Nabawiyah serta dalam data nilai Ujian Akhir Semester sebagian santri tidak memenuhi standar KKM. Hal ini sebagai tantangan guru Sirah Nabawiyah dalam membuat rencana pembelajaran yang baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan berjudul “Implementasi Pembelajaran Sirah Nabawiyah pada Siswa Kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon T.A 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah berfokus pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pada pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi pada pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon
3. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Sirah Nabawiyah. di kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon

D. Kajian Relevan

Menurut kajian yang dilakukan oleh penulis, di temukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan. Penulis mendeskripsikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

1. Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi Muhammad ﷺ Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad ﷺ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Elkisi Mojokerto.” Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saikhul Arif (2011),

Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Temuan dari penelitian ini bahwa di SMP eLKISI tengah mengalami kesulitan dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Faktor yang mempengaruhi adalah materi berupa sejarah dan guru menggunakan metode klasikal yakni ceramah dan tugas dengan berpusat pada buku dan papan tulis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi Muhammad ﷺ Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang saya lakukan dengan penelitian di atas memiliki kesamaan dalam permasalahan yang dihadapi yaitu dalam pengajaran Sirah Nabawiyah masih menggunakan metode klasikal yakni dengan metode ceramah dan tugas. Kemudian dalam tujuan yaitu memahami secara mendalam dalam implementasi pembelajaran sirah di kelas. Inilah tujuan penulis dalam penelitian yang dilakukan dan menjadi perbedaan dengan penelitian di atas.

2. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card)”. Penelitian yang dilakukan oleh Umni Afifah dan Ahmad Sulaiman (2022). Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Keguruan Universitas Muhammad.

¹² Arif, Muhammad Saikhul, and I. Ketut Pegig Arthana. "Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi "Muhammad Saw" Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Standar Kompetensi Sejarah Nabi Muhammad Saw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Elkisi Mojokerto." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 10, no. 3 (2015).

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Purwokerto adanya permasalahan pada siswa karena rendahnya antusias dalam belajar sejarah nabi. Disisi lain, guru juga minimnya kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Sesuai pertimbangan, maka diadakan question card media spin yang diaplikasikan dalam microsoft office powerpoin sebagai terobosan baru khususnya di sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto. Implementasi media ini dapat mengurangi permasalahan dan meningkatkan antusias siswa hal ini sesuai dengan angket sebanyak 95,7%.¹³

Berdasarkan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa memiliki kesamaan dalam permasalahan pada rendahnya antusias dalam pembelajaran sejarah nabi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengungkapkan tentang media pembelajaran question card di SMP Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan penelitian saya tujuannya adalah menggambarkan implementasi Sirah Nabawiyah secara komprehensif di kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.

3. Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *YOUTUBE* Sebagai Sarana Pembelajaran Sirah Nabawiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Wafi *Islamic Boarding School*”. Penelitian ini dilakukan oleh Sultan Hadi, Oking Setia Priyatna, Salati Asmahasanah (2022).

¹³ Umni Afifah and Ahmad Sulaeman, “Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 139,

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang dalam penulisan ini adalah rendahnya paham siswa SMP Al Wafi IBS pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah. Tujuan penelitian ini memanfaatkan media youtube sebagai sarana media belajar siswa. Menurut data analisis menunjukkan bahwa pengaruh dalam memanfaatkan youtube dari hasil belajar siswa terhadap belajar Sirah Nabawiyah di SMP kelas VII di Al Wafi IBS adalah 42,3% dan ini dikatakan sedang (baik) yang diperoleh dari hasil angket.¹⁴

Berdasarkan penelitian ini, ada persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam permasalahan yang terjadi dalam penelitian di sekolah yaitu tentang pembelajaran sirah . Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif subjeknya berfokus pada implementasi kegiatan belajar mengajar (KBM) kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian pembentukan adab bermuamalah dengan pembelajaran Sirah Nabawiyah memiliki beberapa manfaat yang bisa didapat, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

¹⁴ Hadi, Sulhan, Oking Setia Priyatna, and Salati Asmahasanah. "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Sirah Nabawiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Alwafi Islamic Boarding School." *KOLONI* 1, no. 3 (2022): 872-880.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan terkait Sirah Nabawiyah materi Khalifah Abu Bakar. Dengan sifat keteladanan Abu Bakar dapat membangun sikap dan kepribadian yang Islami.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, di antaranya :

a. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran Sirah Nabawiyah di harapkan siswa mampu mengaplikasikan adab bermuamalah yang terkandung dalam pembelajaran tersebut baik di sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan guru agar selalu meningkatkan kemampuan dan inovasi lainnya dalam belajar mengajar Sirah Nabawiyah di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon,

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi pihak sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran Sirah Nabawiyah ke dalam kurikulum secara holistik. Dengan harap mendukung pembentukan karakter.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti

langsung ke lapangan mengadakan pengamatan tentang sebuah fenomena dalam suatu keadaan alami.¹⁵ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk mengamati dan mengetahui Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon. Penelitian ini dilakukan ada banyak alasan untuk melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif. Salah satunya adalah peneliti akan mengumpulkan informasi dengan fokus menganalisis dan mengolah menjadi laporan yang mendalam, sehingga mudah dipahami.

Peneliti ini bersifat deskripsi kualitatif, “penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuatu apa adanya”.¹⁶ Peneliti deskripsi pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon yang berlokasi di Jl, karang Tengah rt02/rw10, desa Jambu, Kec, Wangon, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025 (pra-observasi) dan bulan Februari-Mei 2025.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah kata-kata dan tindakan, adapun selebihnya hanyalah data pendukung yang berupa dokumen dan data

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 26.

¹⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 157

yang mendukung suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun sumber data pada penelitian di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz

a. Data Primer

1) Guru Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah

Guru mata pelajaran Sirah Nabawiyah merupakan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti akan menggali tentang rencana pembelajaran Sirah Nabawiyah pelaksanaan dan evaluasinya, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah serta hasil pembelajaran.

2) Siswa kelas IX Putra

Peneliti akan menggali informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Sirah Nabawiyah.

b. Data Sekunder

Data yang menjadi pendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah guna memperoleh informasi mengenai visi, misi sekolah dan perencanaan pembelajaran secara umum disekolah, kemudian peneliti juga berdialog dengan siswa kelas IX yang dijadikan responden. Selain itu juga mengambil data dari buku, kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan sekolah, tata tertib, data pendidik, data peserta didik dan data sarana dan prasarana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, bertujuan agar data dalam penelitian valid, akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tidak direayasa.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga memberi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipakai bila jumlah responden relatif sedikit, Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (unguided interview), di mana pewawancara menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin (guided interview), yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud *interview* terstruktur.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Wawancara yang digunakan penulis adalah teknik wawancara dengan pelaksanaannya wawancara terpimpin ditujukan kepada guru mata pelajaran Sirah Nabawiyah di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon guna Implementasi dari pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam dan meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah siswa, Selain itu, penulis juga mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah guna memperoleh informasi mengenai visi, misi sekolah, kemudian peneliti juga berdialog dengan siswa kelas IX yang dijadikan responder.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁸ Observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara observasi *partisipatif* dan *nonpartisipatif*, Observasi *partisipatif* adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat di mana pengamat sendiri memasuki atau mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Sedangkan observasi *non partisipatif* adalah observasi yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi *non partisipan* untuk mengamati serta

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hlm. 136

berinteraksi dengan objek penelitian agar dapat memperoleh informasi terkait Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz 4 Wangon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz 4 Wangon, data guru, data-data karyawan, data peserta didik, tata tertib sekolah dan data sarana prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses meneliti dan merapikan secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga memudahkan untuk dipahami, dan temuan dapat disalurkan kepada orang lain.¹⁹ Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduction dan display, dan data consultation drawing/verivication.

¹⁹ Ibid, hlm. 334

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih perkara yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display merupakan salah satu data Teknik analisis data, Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan display data, Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Dengan menggambarkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpulan data melalui *interview*, observasi, maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua

yaitu data *display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Salah satu aspek penting dalam proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data, yang berkaitan dengan *validitas* dan *reliabilitas*. keabsahan data juga diperoleh melalui teknik triangulasi. Cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran temuan dalam metode kualitatif pada penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, pengamatan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.
- b. Kecukupan referensi, menganalisa keabsahan data dengan cara membuktikan temuan yang telah diperoleh penulis dengan transkrip wawancara , dokumentasi maupun bukti yang lainnya.
- c. Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh penulis kepada subjek.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan alur secara sistematis. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 3 bagian :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian penulisan, kata pengantar.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 4 bab. Rinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti membagi menjadi 3 bagian yaitu yang pertama adalah pengertian Implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang kedua pembelajaran yang membahas pengertian pembelajaran dan ruang lingkup pembelajaran. Yang kedua Sirah Nabawiyah yang membahas definisi Sirah Nabawiyah, Dimensi-dimensi Sirah Nabawiyah, sumber-sumber Sirah Nabawiyah, Nilai-nilai pendidikan dalam Sirah Nabawiyah.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan pemaparan data hasil penelitian yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Melalui Sirah Nabawiyah di kelas IX Putra Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz 4 Wangon, Faktor pendukung dan penghambat serta hasil belajar mata pelajaran Sirah Nabawiyah kelas IX.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka dan lain-lain.